

## ***Literature Riview: Analisis Tingkat Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Alam***

**Arfan Zidni Maulana<sup>1</sup>, Nielsa Sasty<sup>2</sup>, Abdurrozaq Hasibuan<sup>3</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[arfanzidni38@gmail.com](mailto:arfanzidni38@gmail.com)<sup>1</sup>, [nielsasasty@gmail.com](mailto:nielsasasty@gmail.com)<sup>2</sup>, [rozzaq@uisu.ac.id](mailto:rozzaq@uisu.ac.id)<sup>3</sup>

Corresponding author: [arfanzidni38@gmail.com](mailto:arfanzidni38@gmail.com)

### **ABSTRAK**

#### **Informasi Artikel:**

Terima: 25-06-2024

Revisi: 26-06-2024

Disetujui: 27-06-2024

Beberapa jurnal membahas hubungan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam seperti longsor, gempa bumi, banjir, dan gunung meletus. Studi- studi ini melibatkan masyarakat, siswa, dan desa-desa di berbagai wilayah di Indonesia. Undang-undang penanggulangan bencana juga disebutkan dalam beberapa jurnal. Studi literatur ini membahas tentang tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam seperti gempa bumi dan banjir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan sosialisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat. Penting untuk meningkatkan kesadaran dan melakukan program pelatihan untuk membangun masyarakat yang tangguh di daerah rawan bencana. Pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam sangat penting untuk mengurangi resiko bencana. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dapat berpengaruh pada efektivitas respon terhadap bencana. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji hal ini adalah teknik survey dan observasional retrospektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi bencana alam.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Kesiapsiagaan, Bencana Alam*

### **ABSTRACT**

*Several journals discuss the relationship between knowledge and preparedness in facing natural disasters such as landslides, earthquakes, floods and volcanic eruptions. These studies involve communities, students and villages in various regions in Indonesia. Disaster management laws are also mentioned in several journals. This literature study discusses the level of knowledge and preparedness of society in facing natural disasters such as earthquakes and floods. The research results show that the training and outreach program is effective in increasing community knowledge and preparedness. It is important to raise awareness and conduct training programs to build resilient communities in disaster-prone areas. Community knowledge and preparedness in facing natural disasters is very important to reduce disaster risk. Various studies show that the level of community knowledge and preparedness can influence the effectiveness of responses to disasters. The research method used to study this is survey and retrospective observational techniques. The research results show that people who have a good level of knowledge and preparedness tend to be better prepared to face natural disasters.*

**Keywords:** *Knowledge, Preparedness, Natural disasters*

## PENDAHULUAN

Menurut kajian yang dilakukan oleh United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR), Indonesia merupakan negara yang paling tidak berdaya di dunia berdasarkan kondisi geografisnya. Kota-kotanya terletak di sepanjang zona paling dinamis secara seismik di dunia. Terdapat 127 gunung berapi dinamis dan 317 wilayah yang berpeluang besar terkena banjir. Akibatnya, Indonesia sering mengalami gempa bumi, gunung berapi, badai, longsor salju, dan gelombang pasang. Tercatat 2.000 bencana melanda Indonesia tahun lalu, merenggut sedikitnya 4.000 nyawa dan menyebabkan sekitar 3 juta orang kehilangan tempat tinggal (UNISDR, 2019). Selain disebabkan oleh faktor geografis seperti yang telah dijelaskan di atas, bencana alam juga dapat disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri (Handayani dan Hartutik, 2021). Bencana bisa terjadi kapan saja tanpa bisa diprediksi waktu yang tepat (Anies, 2017). Maka inilah yang bisa kita manfaatkan sebagai sebuah peluang di masa depan agar lebih berpengharapan dan kita juga akan memanfaatkannya untuk meramalkan datangnya bencana dan tentunya

Bencana adalah suatu kejadian atau peristiwa yang menimbulkan bahaya terhadap kesejahteraan, keamanan atau kesejahteraan masyarakat dalam kerangka kerja, keuangan masyarakat atau unit organisasi pemerintah (Torus dkk, 2022). Sementara itu, menurut Undang-undang, bencana yang lazim adalah bencana yang disebabkan oleh berbagai sebab atau peristiwa yang disebabkan oleh manusia, antara lain tsunami, gelombang besar, badai tropis, gempa bumi, tanah longsor, letusan gunung berapi, dan kebakaran (UU RI No. 24 Tahun 2007). ).

Berbagai jenis bencana yang mungkin melemahkan Indonesia diumpamakan dengan “pasar” bencana. Bencana yang biasa terjadi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kondisi statistik daerah yang terkena bencana. Tingginya jumlah korban jiwa akibat bencana alam di Indonesia menunjukkan perlunya kesiapan dan harapan masyarakat dalam menghadapi bencana. Sejak tahun 2013-2014, Indonesia telah dilanda berbagai bencana dengan jumlah kerugian mencapai 126,7 triliun dengan lebih dari 200.000 korban jiwa. Pertemuan dari berbagai bencana yang pernah terjadi memberikan pelajaran yang sangat berarti mengenai pentingnya informasi tentang bencana-bencana khas yang harus dialami oleh setiap orang, khususnya di daerah rawan bencana. Informasi bencana sangat berharga untuk mempengaruhi kondisi pikiran dan kesadaran masyarakat agar siap dan waspada dalam menghadapi kegagalan. Masyarakat yang tinggal di daerah yang sering terjadi bencana harus memiliki informasi tentang bencana, sehingga masyarakat dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bencana, melakukan kesiapsiagaan, dan mampu menghadapi bencana.

Informasi bencana dapat menumbuhkan pemahaman, kewaspadaan dan menambah informasi mengenai bencana yang terdapat pada daerah rawan bencana alam dengan tujuan untuk melakukan penanganan bencana alam secara tepat, terkoordinasi dan terfasilitasi (Ari, 2014:2). Memahami informasi seputar bencana sangat penting bagi individu untuk mengetahui seputar bencana yang terjadi di zona tempat tinggalnya. Masyarakat yang tingkat pemahamannya terhadap informasi kegagalan dapat berdampak pada kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana mulai dari saat bencana terjadi, pada saat bencana terjadi, dan setelah bencana terjadi. Kesiapan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kecukupan reaksi terhadap suatu bencana secara keseluruhan. Kesiapan masyarakat merupakan bagian dari pengurangan peluang kegagalan. Informasi mengenai indikasi bencana sangat penting dalam kesiapan masyarakat (Abidin, 2015:4). Dalam upaya memperkirakan kemungkinan suatu bencana untuk mengecilkan jumlah korban jiwa, kerugian harta benda dan perubahan pola hidup masyarakat, kesiapan dilakukan beberapa waktu yang lalu ketika terjadi kegagalan. Tingkat kesiapan terdiri dari parameter informasi seputar bencana, rencana kesiapan, pemberitahuan kegagalan, dan mobilisasi aset. Sejauh ini, administrasi bencana didasarkan pada pertemuan berbagai karakteristik bencana yang telah terjadi. Administrasi bencana seolah-olah terkonsentrasi pada

# Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 2 (Juni-November: 2024) hal: 186-196

---

upaya bereaksi terhadap krisis bencana. Administrasi kegagalan yang responsif sebenarnya tidak mampu mengurangi bahaya bencana. Informasi mengenai kegagalan dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana sangatlah penting untuk mengurangi bahaya yang ditimbulkan oleh bencana. Kebutuhan akan informasi bencana dapat menyebabkan kesiapan ketika bencana terjadi.

Pesatnya kemajuan zaman globalisasi telah menyebabkan bertambahnya jumlah kawasan perkotaan. Kota-kota sendiri sangat tidak berdaya terhadap peluang terjadinya bencana karena banyaknya gedung-gedung tinggi di perkotaan dan perlunya akses terbuka untuk mengantisipasi risiko bencana. Upaya untuk memperluas informasi terbuka sehubungan dengan bencana dapat secara tidak langsung mengurangi bahaya bencana dan kesiapan menghadapi bencana (Khoirunisa, 2015:2). Informasi mengenai bencana dan kesiapan masyarakat harus diberikan kepada seluruh masyarakat, khususnya di Wilayah Wonogiri yang merupakan zona rawan gempa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat informasi fiskal dan kesiapan masyarakat di Wilayah Wonogiri terhadap bencana gempa bumi.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah Observasional Retrospektif yaitu dengan pendekatan kualitatif dalam *Systematic Review* untuk mensintetis hasil-hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber database internal untuk mencari dan menyeleksi dari hasil publikasi ilmiah guna menemukan referensi hasil karyanya yang dapat dipercaya dan akurat. Penulis menggunakan Google Scholar dan kata kunci "kebijakan, pelayanan kesehatan" untuk mencari hasil dampak kebijakan JKN terhadap akses dan kualitas pelayanan kesehatan.

Metode PRISMA (*Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta Analysis*) yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti langkah dan prosedur yang tepat, digunakan dalam penelitian ini untuk mensintesis hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Handphone, laptop, jaringan pada kartu perdana operator, dan wifi menjadi alat yang digunakan dalam investigasi ini. Alat tersebut digunakan untuk mencari konten (literatur), khususnya jurnal penelitian yang relevan dengan subjek penelitian. Penelitian ini mengkaji tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam. Jenis dan metodologi penelitian yang digunakan adalah teknik survey. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik, seperti melakukan tinjauan sistematis, dan mencari literatur. Laporan akhir harus ditulis setelah ekstraksi data dan sintesis penelitian, serta menilai hasil kualitatif dan melakukan penelitian dengan menganalisis secara kritis bukti penelitian yang dikumpulkan. Semua informasi yang relevan tentang tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi bencana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1. Hasil Review Beberapa Jurnal Mengenai Tingkat Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Alam**

No	Penulis	Tahun Terbit	Judul	Desain Penelitian	Hasil
1.	Krisna Putri Widayati, Fida' Husain	2023	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kesiapsiagaan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa masyarakat (kepala keluarga) yang memiliki tingkat pengetahuan

*Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin  
(ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 2 Nomor: 2 (Juni-November: 2024) hal: 186-196*

			Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Banjir		kesiapsiagaan baik paling banyak dari masing-masing karakteristik adalah yang berusia 26-35 tahun/ dewasa awal, kelompok laki-laki, tingkat pendidikan perguruan tinggi, kelompok pekerjaan PNS/TNI/ POLRI, kelompok yang tinggal di daerah tersebut >5 tahun, dan kelompok pernah mengikuti sosialisasi. Dan tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir di desa Sembungharjo, Pulokulon, Grobogan tergolong masih rendah dengan presentase sebanyak 65,5%.
2.	Noor Faidah, Wahyu Esterina, Nila Putri Purwandari	2024	Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan secara umum kesiapsiagaan masyarakat Desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara berada dalam kategori "sangat siap". Hal itu ditunjukkan dengan indikator indeks present pada aspek kesiapsiagaan bencana yakni kategori sangat siap "47.9%", kategori siap "45.2%" serta kategori tidak siap (7.5%).
3.	Furqon Ashari Kumambouw, Ilham Badaruddin Mataburu, Muzani Jalaluddin	2023	Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan pada warga terdampak banjir di RW 10, RW 11, dan RW 12 termasuk ke dalam kategori tinggi mencapai 84,7%. Indikator yang hal utama menghadapi bencana banjir, tindakan kesiapsiagaan, tujuan kesiapsiagaan, jalur dan lokasi evakuasi, penerapan sistem Peringatan dini, perlengkapan menghadapi bencana, pengetahuan banjir, dan penyebab dan tanda akan terjadi banjir. Tingkat pengetahuan kesiapsiagaan	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana banjir masyarakat Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan pada warga terdampak banjir di RW 10, RW 11, dan RW 12 termasuk ke dalam kategori tinggi mencapai 84,7%. Indikator yang hal utama menghadapi bencana banjir, tindakan kesiapsiagaan, tujuan kesiapsiagaan, jalur dan lokasi evakuasi, penerapan sistem Peringatan dini, perlengkapan menghadapi bencana, pengetahuan banjir, dan penyebab dan tanda akan terjadi banjir. Tingkat pengetahuan kesiapsiagaan

*Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin  
(ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 2 Nomor: 2 (Juni-November: 2024) hal: 186-196*

					<p>bencana banjir masyarakat Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan pada warga terdampak banjir di RW 10, RW 11, dan RW 12 termasuk ke dalam kategori tinggi mencapai 84,7%. Hal ini diperoleh dari pengalaman masyarakat menghadapi bencana banjir di Bukit Duri. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat telah berpengalaman mengalami banjir di wilayah tempat tinggal mereka dan pengalaman tersebut telah memengaruhi pengetahuan masyarakat. Selain itu, apabila pihak Kelurahan Bukit Duri di masa yang akan datang akan melakukan pelatihan atau sosialisasi mengenai kesiapsiagaan, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai kesiapsiagaan dan tentunya masyarakat akan lebih paham dan siap dari sebelumnya.</p>
4.	Muhammad Daniyal, Harvina Sawitri, Wheny Utariningsih, Julia Fitriany	2023	Pengaruh Sosialisasi dan Simulasi terhadap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi pada Masyarakat Desa Keurisi Meunasah Lueng Jangka Buya Pidie Jaya	Deskriptif Analitik	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden mayoritas berusia dewasa awal, jenis kelamin perempuan dan pendidikan terakhir SMA, kesiapsiagaan bencana gempa bumi mayoritas responden sebelum diberikan sosialisasi dan simulasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi termasuk dalam kategori sedang, kesiapsiagaan bencana gempa bumi mayoritas responden setelah diberikan sosialisasi dan simulasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi termasuk dalam kategori tinggi dan terdapat pengaruh yang signifikan antara sosialisasi dan simulasi terhadap kesiapsiagaan

*Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin  
(ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 2 Nomor: 2 (Juni-November: 2024) hal: 186-196*

					bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Desa Keurisi Meunasah Lueng, Jangka Buya Kabupaten Pidie Jaya.
5	Dwi Julia T.M.Z. Lanu , Christina R. Nayoan, Indriati A. T. Hinga	2023	Kajian Kesiapsiagaan Bencana Alam Pada Masyarakat Di Desa Waiwerang Kecamatan Adonara Timur	Deskriptif Kuantitatif	<p>Tingkat pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana alam pada masyarakat di Desa Waiwerang Kecamatan Adonara Timur dalam kategori sedang yaitu, 63,63%.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap tentang kesiapsiagaan bencana alam pada masyarakat di Desa Waiwerang Kecamatan Adonara Timur dalam kategori belum siap yaitu 59,74%.</li> <li>2. Tingkat tanggap darurat dalam kesiapsiagaan bencana alam pada masyarakat di Desa Waiwerang Kecamatan Adonara Timur dalam kategori rendah yaitu 70,12%.</li> </ol>
6	Agung Hidayanto	2020	Pengetahuan dan Sikap kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah Masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan kesiapsiagaan baik sebanyak 36 orang (36,4%), sedangkan jumlah masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan kesiapsiagaan kurang sebanyak 63 orang (63,6%). Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan masyarakat di Kelurahan Mangunharjo tentang kesiapsiagaan bencana banjir tergolong rendah. Hal ini terlihat pada rendahnya pengetahuan mereka mengenai kesiapsiagaan banjir.

**Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin  
(ECOS-PRENEURS)**

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 2 (Juni-November: 2024) hal: 186-196

7	Firdian Setiya Arinata, Sugiyo, EkoNusantoro, Putri NurAini, Mutmainah, Asrofa Wahyu Aiman.	2022	Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Longsor PadaSiswa Sekolah Dasar	Deskriptif Kuantitatif	Sesudah dilakukannya penelitian, dapat dianalisa bahwa tingkat kesiapsiagaan siswa Negeri Ngijo 01 berada pada kategori sedang yang ada pada angka 58,1%. Dan tingkat pengetahuannya beradapada kategori sedang yang ada pada angka 70,1%. Hal tersebut bisa menjadi acuan untuk memberikan pengetahuan lebih intens kepada siswa SD Negeri Ngijo 01 terkait bencana longsor
8	M. Ghozy Habibi	2021	Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa di Sma 1 Pundong Bantul		Dalam menghadapi bencana gempa bumi berada pada kategori siap yang berada di angka 59,9%. Dan tingkat pengetahuan dalam menghadapi bencana gempa bumi berada pada kategori tinggi yang ada di angka 78,4%. Hasil tersebut Menjelaskan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi bencana gempa bumi pada siswa SMA Pundong Bantul.
9	Alfina Wijayanti, Khamsa'atun Salamah, Selvira Ariesta Ambarwati, Muhammad Faris Abdussalam, Zulfanisa Azizah, Della Melin.	2021	IDENTIFIKASI TINGKAT Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Gabus Terhadap Risiko Bencana Banjir	Deskriptif Kuantitatif	Setelah melakukan pengambilan data dari 270 responden dengan 10 pertanyaan, menghasilkan 98,5% tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi. Dan indeks kesiapsiagaan responden berada pada angka 96,7%, yang mana hal tersebut menjelaskan bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat desa banjarsari berada pada kategori siap.
10	Muhammad Ardhyansyah Agung P.Rahim Achmad, Hernita Pasongli.	2022	Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Desa Bobanehena KecamatanJailolo Kabupaten Halmahera Barat	Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat tiga parameter (aspek pengetahuan, aspek kesiapsiagaan, dan aspek rencana tanggap darurat) yang menjadi nilai rata-rata. Kesiapsiagaan masyarakat desa bobanehena dalam menghadapi bencana gempa bumi masih tergolong rendah.

## **PEMBAHASAN**

Literature review ini menggambarkan tingkat informasi dan kesiapan masyarakat. Sebanyak 10 informasi artikel digunakan dalam menyusun renungan penulisan ini, berdasarkan sumber yang diperoleh dari artikel-artikel di atas, diketahui bahwa terdapat tingkat informasi dan kesiapan masyarakat yang tinggi dalam menghadapi kegagalan.

Berdasarkan survei tertulis terlihat bahwa tingkat informasi dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana yang bersifat karakteristik seperti gempa bumi dan gelombang mengalami perubahan. Penelitian tersebut muncul bahwa individu (kepala keluarga) yang memiliki tingkat kesiapan informasi paling tinggi untuk setiap karakteristik adalah mereka yang berusia 26-35 tahun/dewasa awal, kelompok pria, pendidikan tinggi, PNS/TNI/ Kata POLRI terkait kelompok, kelompok yang sudah lama tinggal di zona tersebut, dan kelompok yang berminat melakukan sosialisasi. Dan tingkat informasi kesiapan masyarakat dalam mencegah bencana gelombang di wilayah Kota Sembungharjo, Pulokulon, Grobogan masih cukup baik dengan angka 65,5%. (Krisna Putri Widayati dkk, 2023).

Penelitian ini menggambarkan bahwa terlihat pada beberapa rentang, tingkat informasi dan kesiapan masyarakat tergolong sedang, sedangkan di wilayah lain, tingkat informasi dan kesiapan masyarakat tergolong rendah. Seperti pada penelitian (Alfina Wijayanti dkk. 2022) Setelah mengumpulkan informasi dari 270 responden dengan 10 pertanyaan, diperoleh tingkat informasi sebesar 98,5% dengan kategori tinggi. Dan berkas kesiapan responden berada pada angka 96,7% yang menjelaskan bahwa tingkat kesiapan masyarakat Desa Banjarsari berada pada kategori siap. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik sebagian besar responden adalah usia dewasa awal, berjenis kelamin perempuan dan pendidikan SMA, sebagian besar responden memiliki kesiapan menghadapi bencana gempa bumi yang baru-baru ini diberikan sosialisasi dan bencana. peragaan kesiapan berada pada kategori sedang, sebagian besar kesiapsiagaan responden terhadap bencana gempa seismik setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan termasuk dalam kategori tinggi dan terdapat pengaruh penting antara sosialisasi dan pelatihan terhadap kesiapan bencana.

Variabel seperti usia, jenis kelamin, tingkat pengajaran, bisnis, lama tinggal, dan minat dalam mempersiapkan sesi dapat mempengaruhi tingkat informasi dan kesiapan masyarakat. Ada tiga parameter: aspek informasi, sudut pandang kesiapan dan reaksi krisis menyusun perspektif yang merupakan nilai normal. (Muhammad Ardhyansya dkk., 2022). Program persiapan dan penjangkauan ditetapkan sebagai cara yang menarik untuk memperluas informasi masyarakat dan kesiapan menghadapi bencana.

Secara keseluruhan, studi-studi tersebut menyoroti pentingnya meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat untuk meningkatkan ketahanan dan

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 2 (Juni-November: 2024) hal: 186-196

---

kemampuan tanggap dalam menghadapi bencana alam. Upaya untuk meningkatkan kesadaran, memberikan pendidikan, dan melakukan program pelatihan sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih tangguh di daerah rawan bencana.

## **KESIMPULAN**

Informasi dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana alam mempunyai peranan penting dalam mengurangi bahaya bencana. Tingkat informasi dan kesiapan masyarakat dapat berdampak pada kecukupan reaksi terhadap bencana. Berbagai pemikiran telah dilakukan untuk melihat hubungan antara informasi dan kesiapan dalam menghadapi bencana alam seperti tanah longsor, gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi. Pertimbangan ini mencakup komunitas, pelajar dan kota di berbagai wilayah di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa program persiapan dan penjangkauan dapat dilakukan dalam memperluas informasi masyarakat dan kesiapan dalam menghadapi kegagalan umum seperti gempa dan bencana banjir. Meningkatkan kesadaran dan melaksanakan program persiapan di daerah rawan bencana sangat penting untuk membangun masyarakat yang fleksibel.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Ahmad Zainal, Sunarhadi, M. Amin Sunahardi, dan Nanda Khoirunnisa. 2015. "Peran Pemerintah Desa dan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kekeringan di Desa Lorog Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo". Disampaikan pada, Pertemuan Ilmiah Tahunan XVII dan Kongres Ikatan Geografi Indonesia-Potensi Geografi Indonesia Menuju Abad 21 Asia, Yogyakarta 14-17 November 2014. Yogyakarta: Universits Negeri Yogyakarta.
- Achmad, R., & Pasongli, N. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Gempa Bumi di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi*, 7 (1), 23-27.
- Anies. (2017). Negara Sejuta Bencana: Identifikasi, Analisis, dan Solusi Mengatasi Bencana dengan Manajemen Kebencanaan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arinata, F. S., Sugiyo, S., Nusantoro, E., Aini, P. N., Mutmainah, M., & Aiman, A. W. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Bencana Longsor pada Siswa Sekolah Dasar. *Joyful Learning Journal*, 11(2), 67-72.
- Ari Mulyono. 2014. Pengetahuan Geografi dan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.
- Daniyal, M., Sawitri, H., Utariningsih, W., & Fitriany, J. (2023). Pengaruh Sosialisasi dan Simulasi terhadap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi pada Masyarakat Desa Keurisi Meunasah Lueng Jangka Buya Pidie Jaya. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(5), 88.

*Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin  
(ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 2 Nomor: 2 (Juni-November: 2024) hal: 186-196*

---

Faidah, N., Esterina, W., & Purwandari, N. P. (2024). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES*

**Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin  
(ECOS-PRENEURS)**

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 2 (Juni-November: 2024) hal: 186-196

---

Kendal, 14(4), 1427-1434.

Habibi, M. G., Isnaeni, Y., Kp, S., Kep, M., Kom, S., & Suratini, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa Di SMA 1 Pundong Bantul (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).

Hidayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(4), 577-586.

Khoirunnisa, Nanda. Asti Murti Astuti, Cindy Larasati, dan Vinsa Eko Junianto. 2015. "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Gempa Bumi Dan Gunung Meletus Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali." Disampaikan pada Seminar Nasional Kemandirian Daerah dalam Mitigasi Bencana Menuju Pembangunan Berkelanjutan, Surakarta 19 September 2015. Program Studi S2 PKLH, Universitas Sebelas Maret.

Kumambouw, F. A., Mataburu, I. B., & Jalaluddin, M. (2023). Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan: (Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan). *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 87-93.

Lanu, D. J., & Nayoan, C. R. (2023). Kajian kesiapsiagaan bencana alam pada masyarakat di desa waiwerang kecamatan adonara timur. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(2).

Torus, O. B., Listianingsih, L. T., Parulian, T. S. (2022). Resiliensi dan Kesiapsiagaan terhadap Bencana Banjir pada Masyarakat. *Jurnal Gawat Darurat: STIKES Kendal*, 4(2), 101-110.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Penanggulangan Bencana. 26 April 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 24. Jakarta

Widayati, K. P. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Banjir. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 887-894.

Wijayanti, A. (2021). Identifikasi Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Gabus terhadap Risiko Bencana Banjir. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 1-12.